

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan yaitu dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum 2013. Namun apapun usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, jika tidak didukung pembelajaran guru semua akan sia-sia.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan siswa di sekolah. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, agar siswa terpacu semangatnya dan pengajaran yang mereka terima dapat terserap dengan baik. Umumnya kebanyakan guru belum dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional kurang melibatkan siswa sebab guru menjadi pusat informasi sepenuhnya bagi siswa. Guru menerangkan pelajaran dengan cara berceramah di kelas, melakukan tanya jawab lalu memberikan tugas, sehingga pembelajaran hanya berlangsung satu arah yang menyebabkan rasa bosan bagi siswa. Terlebih untuk mata pelajaran Akuntansi yang cenderung dianggap sulit. Jika siswa merasa jenuh pada cara mengajar guru, tentu mereka akan bersikap acuh tak acuh pada materi yang disampaikan oleh guru. Dan tentu hal ini akan berdampak pada pemahaman dan hasil belajar yang mereka peroleh. Maka dari itu pembelajaran

Akuntansi diharapkan menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa berperan secara aktif, agar pada proses pembelajarannya siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada tanggal 29 Januari 2014, maka diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian siswa yang menandakan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Berikut dapat kita lihat tabel data mengenai presentasi kelulusan siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai :

Tabel 1.
Presentasi Kelulusan Siswa Kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai

No	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	70	15	46,88	17	53,12
2.	UH 2	70	17	53,12	15	46,88
3.	UH 3	70	13	40,62	19	59,38
Jumlah			45	140,62	51	159,38
Rata-rata			15	46,87	17	53,13

Sumber : Daftar hasil ulangan siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai

Pada data tersebut tertulis bahwa pada ulangan harian I hanya 15 orang siswa yang (46,88%) yang mendapat ketuntasan belajar. Pada ulangan 2 hanya 17 siswa (53,12%) dan pada ulangan 3 hanya 13 siswa (40,62%) yang mendapat ketuntasan belajar. Jika dirata-ratakan dari ulangan I sampai 3 hanya 15 siswa (46,87%) yang mendapat ketuntasan belajar, sedangkan 17 siswa (53,13%) belum

tuntas dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Jadi jika dilihat secara keseluruhan hasil belajar siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai tergolong masih sangat rendah.

Menurut pengamatan penulis, rendahnya hasil belajar akuntansi siswa, selain disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, juga disebabkan guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar masih sepenuhnya berpusat kepada guru dan kurang melibatkan siswa. Hasilnya, aktivitas belajar siswa di kelas tersebut menjadi rendah. Dimana selama melakukan observasi penulis menemukan beberapa masalah berkaitan dengan keaktifan siswa, yaitu siswa jarang mengajukan pertanyaan ketika diminta oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan selama proses pembelajaran, dan bahkan masih banyak siswa yang tidak memiliki keberanian mengerjakan soal latihan di depan kelas.

Ketika penulis mencoba menanyakan kepada beberapa siswa mengenai materi yang diujikan mereka mengatakan bahwa mereka kurang mengerti bagaimana cara menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode konvensional pada proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan menjadi kurang peduli pada materi yang disampaikan oleh guru. Dan tentu saja hal ini berdampak pada hasil yang diperoleh siswa ketika diadakan ujian.

Maka dari itu guru sebagai pendidik harus dapat menemukan jalan keluar untuk mengatasi permasalahan ini. Diantaranya dengan memilih model pembelajaran

yang tepat dan kreatif untuk mengatasi kesulitan belajar. Salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah *Learning Cycle*.

Learning Cycle atau yang dikenal juga dengan Siklus Belajar adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), yang terdiri atas rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dengan berperan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap pembangkitan minat, tahap eksplorasi, tahap penjelasan, tahap elaborasi dan tahap evaluasi.

Penggunaan model pembelajaran ini merangsang siswa untuk berperan aktif dalam menguasai kompetensi-kompetensi-kompetensi yang harus dicapai. Model pembelajaran *Learning Cycle* memberikan kesempatan bagi siswa untuk membahas secara kelompok permasalahan mengenai materi yang dipelajari, kemudian menjelaskannya kepada kelompok lainnya. Dengan kata lain siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara lebih luas dan mengembangkan kemampuannya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya serta memperdalam pemahamannya.

Learning Cycle sangat sesuai untuk diterapkan dalam mata pelajaran akuntansi sebab siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi juga berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul, **“Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle***

Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka timbul beberapa pertanyaan sebagai identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X AK di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Apakah hasil belajar akuntansi meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang bahwa pada kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target sesuai yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar siswa, selain disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa sendiri, juga disebabkan guru yang cenderung masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana pembelajaran yang bersifat konvensional merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan dalam proses belajar mengajar dikatakan efektif jika dapat menciptakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian dapat dilaksanakan dengan menekankan pada tindakan nyata dan bukan pada konsep dan teori saja, dimana pebelajar diberi kesempatan untuk berintegrasi dengan kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Untuk mengatasi hal di atas diperlukan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik di dalam kelas. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, salah satunya yang dapat digunakan oleh guru adalah *Learning Cycle*. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran berpusat pada

siswa yang terdiri atas 5 fase, diantaranya pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi dan evaluasi.

Penerapan pembelajaran Learning Cycle dimulai dari guru berusaha membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi kesempatan bekerjasama tanpa pembelajaran langsung dari guru. Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa untuk menjelaskan konsep mengenai materi sesuai dengan kalimat mereka. Kemudian guru kembali mendorong siswa untuk menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan seperti praktikum lanjutan. Kegiatan belajar ditutup dengan guru melakukan evaluasi guna mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Model pembelajaran Learning Cycle akan membentuk siswa untuk andal dalam bertanya dan menjelaskan dan akan meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak meningkatkan daya serap siswa karena materi yang dipelajari dibahas secara kelompok tanpa bimbingan secara langsung dari guru. Dengan demikian siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan mengenai materi tersebut sehingga diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan terkesan membosankan berubah menjadi aktif, menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* diharapkan dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle* pada siswa kelas X AK SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru bidang studi untuk memilih alternatif model pembelajaran.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini.